

# Peran Perguruan Tinggi dalam Pencegahan dan Pengendalian Fraud/Korupsi

Pembahas: Laksono Trisnantoro

# Hasil Diskusi:

Faktor pendukung terjadinya fraud sangat banyak, antara lain:

- Kompensasi karena persepsi pemberi pelayanan akan besaran INA CBG yang dianggap rendah
- IT di RS belum siap untuk memperoleh data fraud
- Jumlah pemberi pelayanan sangat banyak; tersebar di seluruh Indonesia
- Pemberantasan Fraud masih belum mempunyai kekuatan hukum: KPK belum memikirkan sampai penyidikan, OJK masih dalam situasi observasi.

# Di prediksi:

- Fraud dalam pelaksanaan JKN pada tahun 2014 akan ada dan mungkin menjadi bertambah;
- Kerugian negara diperkirakan akan bertambah namun bukti sulit didapat;
- Tanpa ada pencegahan dikawatirkan fraud akan menjadi budaya kerja tenaga dan manajer rumahsakit

# Siapa yang melakukan Pencegahan dan Pengawasan?

## **Internal di BPJS:**

- Unit anti Fraud dalam struktur BPJS

## **Eksternal BPJS;**

- Dewan SJSN
- Pengawas Independen: OJK
- KPK (khususnya untuk pencegahan).
- Kemenkes (?)

# Apa peran Perguruan Tinggi? Mengapa harus berperan?

- PT mempunyai tenaga ahli yang luas.
- PT jangan hanya jadi penonton
- Apa perannya?
  - Peran dengan hasil Jangka Panjang: Mendidik mahasiswa kedokteran, residen (PPDS1), fellows (PPDS2)
  - Peran dengan hasil Jangka Pendek:
    - Sebagai tenaga ahli untuk membantu BPJS
    - Sebagai tenaga ahli untuk membantu Pengawas Independen (OJK)

# Peran dengan hasil Jangka Pendek:

## Bekerja dalam tim non-independen

- Sebagai tenaga ahli untuk membantu BPJS
- Sudah ada dosen yang bekerja sebagai tenaga ahli PT Askes
- Tenaga ahli Dewan SJSN

## Bekerja dalam tim independen

- Sebagai tenaga ahli untuk membantu Pengawas Independen: OJK

# Peran sebagai tenaga auditor independen

- Bekerja atas dasar kerjasama dengan OJK
- OJK mengkontrak tim perguruan tinggi di berbagai propinsi (Dari Aceh sampai Papua) untuk menjadi auditor
- Apakah secara hukum mungkin?
- Berapa biayanya?

# Analisis Sumber anggaran Pengawasan

- Anggaran BPJS untuk JKN: 30 Triliun
- Asumsi konservatif ada 5% fraud = 1.5 Triliun.
- Apakah bisa dikurangi fraud ini? Apakah bisa mencegah fraud menjadi budaya kerja?
- Apakah bisa ada dana pengawasan untuk mengurangi kerugian. Berapa?

# Pertanyaan praktis:

- Apakah Perguruan Tinggi bisa menjadi mitra (kontraktor auditor) untuk pencegahan fraud

Jika Ya:

- Apakah Perguruan Tinggi mampu melakukannya?